

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat 727 juta orang di dunia yang berusia 65 tahun ke atas pada tahun 2020, total diperkirakan akan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Persentase penduduk lanjut usia di Indonesia selama 50 tahun terakhir telah meningkat dari 4,5% pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7% pada tahun 2020 jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah mencapai 19,9% pada 2045 (Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021, 2021). Jumlah penduduk lanjut usia di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat dari 12,22% pada tahun 2020 menjadi 12,71% pada tahun 2021 (Dinkes, 2021).

Dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) serta menurunnya penyakit geriatri dan degeneratif yang diderita oleh lansia, maka jumlah lansia di Dunia dan di Indonesia juga akan meningkat secara signifikan. Peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup lansia (Kemenkes RI., 2016). Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2016, menyoroti pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemangku kebijakan lainnya, menerapkan langkah-langkah konkrit dalam rangka peningkatan derajat lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat. (Nasution, 2019).

Lansia merupakan kelanjutan dari proses kehidupan yang ditandai dengan perubahan dan berkurangnya kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan tekanan lingkungan terdapat berbagai klasifikasi lansia yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi lansia itu sendiri, biasanya berusia 60-65 tahun (Firdaus Pranata, 2018). Lanjut usia atau menua merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan manusia, penuaan merupakan proses alami dapat diartikan bahwa seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yakni

masa anak-anak, dewasa dan tua. Ketiga tahap ini berbeda secara biologis dan mental yang ditandai dengan kulit kendur, rambut beruban, gangguan pendengaran, menurunnya fungsi penglihatan dan perubahan bentuk tubuh serta tubuh yang tidak seimbang (Lasmawanti et al., 2022).

Seiring bertambahnya usia, maka fungsi fisiologis dan kognitif akan menurun dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Masalah ini dimulai dengan kemunduran sel-sel tubuh, yang mengakibatkan penurunan fungsi dan daya tahan tubuh, akibatnya dapat menimbulkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan lansia di negara berpenghasilan rendah dan menengah antarlain malnutrisi, masalah keseimbangan, dan kebingungan mendadak. Selain itu, beberapa penyakit diantaranya hipertensi, demensia, osteoporosis, gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran (Kholifah, 2016).

Lansia memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat. Nabi Muhammad SAW bersabda menghormati muslim yang lebih tua adalah ketaatan kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW menegaskan berkah dan kebaikan abadi kepada orang tua. Maka sesuai perintah agama islam lansia berhak mendapat hidup yang layak, sehat dan bahagia. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23 "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia (berbuat syirik) dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (Shihab., 2002).

Perlu gerakan peduli lansia dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menjaga kesehatan lansia. Dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat yang menjadi salah satu faktor adalah partisipasi atau keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan secara langsung melalui Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dan salah satunya kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) bagi lansia di

berbagai daerah (Dinkes sukoharjo, 2021).

Posyandu lansia bertujuan untuk memelihara dan memberikan pelayanan kesehatan untuk lansia. Manfaat posyandu lansia diantaranya peningkatan komunikasi antar lansia, peningkatan kesejahteraan lansia, peningkatan kesehatan fisik dan mental, membantuan dalam deteksi dini penyakit dan masalah kesehatan pada lansia, serta sarana untuk lebih banyak interaksi sosial dengan orang lain, yang dapat meningkatkan kondisi psikologisnya (Ihamahu et al., 2022).

Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 466,66 hektar yang merupakan wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 puskesmas dan 55 puskesmas pembantu yang dititik beratkan pada layanan kesehatan untuk lansia, berfokus pada pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara teratur. Pelayanan kesehatan lansia dilakukan oleh puskesmas baik di dalam gedung (Puskesmas, Pustu, Pusling) dan di luar gedung (Posyandu Lansia/Poksila) (Dinkes sukoharjo, 2021). Puskesmas Nguter merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang melakukan program posyandu untuk lanjut usia. Puskesmas Nguter beroperasi di 16 desa dan terdapat 87 posyandu lansia sesuai dengan wilayah kerja Puskesmas Nguter.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Rahma (2022) ada tiga faktor yang berhubungan dengan minat lansia untuk datang ke posyandu lansia. Faktor predisposisi mencakup umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia tentang posyandu. Faktor pendukung mencakup dukungan keluarga dan jarak ke pelayanan kesehatan. Faktor kebutuhan mencakup persepsi sakit. Faktor lain yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu adalah jarak, pendapatan, persepsi sakit, asuransi kesehatan, tingkat pendidikan (Jiang et al., 2018).

Data di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nguter berjumlah 8.769 orang. Kegiatan posyandu yang dijalankan berupa penimbangan berat badan lansia, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan denyut nadi, pemeriksaan kadar gula darah,

senam, pengobatan dan konsultasi kesehatan yang diselingi dengan penyuluhan kesehatan. Partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nguter sebesar 53%. Jumlah kunjungan pemanfaatan posyandu lansia masih jauh dari standar pelayanan minimal yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia masih rendah.

Sebagian besar lansia di wilayah Puskesmas Nguter bekerja sebagai petani dan peternak, lansia lebih memilih pergi bekerja dari pada berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Lansia mendatangi puskesmas atau rumah sakit apabila mengalami masalah kesehatan. Kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat minim, dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandupun juga sangat rendah. Aprilla (2019) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan lansia menjadi salah satu penyebab rendahnya kehadiran lansia di posyandu. Hambatan yang dirasakan lansia karena waktu yang bersamaan, antara kegiatan posyandu lansia dengan jadwal bekerja. Kurangnya dukungan dari keluarga, dapat menjadi alasan lansia tidak menghadiri posyandu lansia yang ada di wilayah Puskesmas Nguter. Persepsi lansia terhadap kesehatannya menjadikan lansia enggan mengikuti kegiatan posyandu, lansia lebih memilih datang ke puskesmas atau rumah sakit bila mengalami masalah kesehatan. Jika banyak lansia yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, maka lansia tidak dapat terpantau kondisi kesehatannya. Sehingga berisiko sakit karena penurunan kondisi tubuh dari proses penuaan, dikhawatirkan berakibat fatal dan berujung pada kematian.

Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo“ penting dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo sehingga permasalahan partisipasi lansia dapat teratasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui faktor kemampuan (dukungan keluarga dan akses pelayanan kesehatan) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui faktor kebutuhan (persepsi sakit) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia, sehingga masyarakat dapat ikut mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk meningkatkan pelayanan

kesehatan lansia serta upaya ditemukan alternatif dalam pemecahan masalah pemanfaatan posyandu.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

4. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan posyandu lansia.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia pernah di lakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

No	Judul dan Nama	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti	Persamaan dengan Peneliti
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Semali Sempor Kebumen. Juni Sofiana, Umi Laelatul Qomar, Dyah Puji Astuti (2018)	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sample penelitian ini 327 responden. Teknik pengambilan sampel total sampling.	Berdasarkan hasil uji analisis bivariat (Chi square) dengan nilai probabilitas ($p = 0.229$), $p > 0.05$, yang artinya tidak ditemukan adanya pengaruh antara usia dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai ($p = 0.02$) sehingga $p > 0.05$, artinya tidak ditemukan adanya pengaruh antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai ($p = 0.010$) sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai ($p = 0.016$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan teknik <i>sampling aksidental</i> Jumlah sampel penelitian Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel dependen Metode penelitian
2.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia dalam Pemanfaatan	Mixed Methods dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel penelitian ini 78 responden.	Berdasarkan hasil uji analisis bivariat (Chi square), hasil uji statistik didapatkan ($p\text{value} = 0.000$) sehingga tidak ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan ($p\text{ value} = 0.003$)	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian Menggunakan teknik <i>sampling aksidental</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel dependen

No	Judul dan Nama	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti	Persamaan dengan Peneliti
	Posyandu Lansia di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. Eva Susanti, Nursal Asbiran dan Nurhayati (2019)	Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling	sehingga ditemukan hubungan antara motivasi dengan partisipasi lansia dalam berpartisipasi dalam posyandu lansia. Hasil uji statistik ditemukan nilai (p value = 0.041) sehingga ditemukan hubungan antara peran kader dengan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan nilai (p value = 0) sehingga ditemukan hubungan antara jarak rumah dengan posyandu dengan keikutsertaan lansia di posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan (p value = 0.022) sehingga ditemukan hubungan antara kondisi kesehatan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampel penelitian • Lokasi penelitian 	
3.	Factors associated with healthcare utilitation among community-dwelling elderly in Shanghai, China. Man Jiang, Guang Yang, Lvying Fang, Jin Wan, Yinghua Yang, Ying Wang (2018)	Cross sectional. Jumlah sampel penelitian 2.000 responden.	Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Shanghai, Cina adalah jarak ($p=0,001$), tingkat pendidikan ($p=0,080$) dan asuransi kesehatan ($p= 0,056$)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik <i>sampling aksidental</i> • Jumlah sampel penelitian • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen